

PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1 SLEMAN

Oleh:

Anang Suharmanto dan Dr. Sunarso, M.Si
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY
Suharmantoanang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn; (2) model pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn; (3) materi pembelajaran PPKn yang dapat disampaikan melalui internet; (4) kendala yang dihadapi saat pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn; dan (5) upaya guru dan sekolah terkait pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* dengan kriteria: siswa yang dianggap aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan rekomendasi dari guru PPKn, guru yang ditugaskan untuk mengampu mata pelajaran PPKn, dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum selaku pemberi kebijakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMA negeri 1 Sleman. Data penelitian diperoleh melalui wawancara kepada 24 subjek penelitian dan studi dokumentasi, kemudian keduanya di *crosscheck* sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Data yang didapat kemudian dianalisis. Hasil dari analisis data kemudian disajikan dari awal hingga akhir secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn sudah dilaksanakan secara optimal, dapat dikatakan optimal karena komunikasi antara guru dan sumber belajar, komunikasi antara guru dan siswa, dan komunikasi antara siswa dan sumber belajar yang terjadi dalam pembelajaran berjalan lancar; (2) Model pemanfaatan internet dalam pembelajaran PPKn yang dilakukan adalah dengan penugasan oleh guru, siswa diberikan tugas untuk mencari, mempelajari, dan mengungkapkan pada saat pembelajaran untuk memperkaya keterbatasan materi yang ada pada buku dan LKS; (3) Hampir semua materi dalam pembelajaran PPKn dapat disampaikan menggunakan internet, contoh materi-materi PPKn yang umum dibahas dengan memanfaatkan media internet adalah tentang hukum, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi dan toleransi; (4) Kendala teknis yaitu pemadaman listrik, keterbatasan perangkat dan koneksi internet yang trouble, sementara kendala non teknis adalah ketika siswa mengakses situs dan mendapatkan materi yang tidak relevan; (5) Upaya guru dan sekolah antara lain perbaikan jaringan internet, pengadaan laboratorium komputer dan laboratorium multimedia, peremajaan komponen jaringan, pembelian genset, pemberlakuan log in wifi sekolah dan guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa untuk mengarahkan dan memberikan pengertian apabila siswa mengakses situs yang tidak relevan.

Kata kunci : *internet, media, pembelajaran, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*

THE USE OF INTERNET AS THE LEARNING MEDIA FOR *PANCASILA* AND CIVIC EDUCATION SUBJECT AT *SMA NEGERI 1 SLEMAN*

By:

Anang Suharmanto and Dr. Sunarso, M.Si
Civic Education and Law Study Program
Yogyakarta State University
Suharmantoanang@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: (1) the use of internet as the learning media for *Pancasila* and Civic Education (*PPKn*); (2) the model of internet used as the learning media for *PPKn*; (3) the learning materials of *PPKn* presented through internet; (4) the problems faced during the use of internet as the learning media for *PPKn*; and (5) the efforts from teachers and school related to the use of internet as the learning media for *PPKn*. This is a descriptive research with qualitative approach. The subject of this research was determined through purposive technique with the following criteria: students who were active during the teaching and learning process and recommended by *PPKn* teachers, teachers teaching *PPKn*, and vice principal for school curriculum affairs as a policy-maker for teaching and learning process at *SMA Negeri 1 Sleman*. The data were collected through interview with 24 research subjects and through documentation. The data validity was examined by cross check technique. Then, the obtained data were analysed. The results from data analysis were presented in a descriptive way. The results show that: (1) the use of internet as the learning media for *PPKn* is optimum because the interactions between teacher and learning source; teacher and students; and students and learning source run smoothly; (2) the model of internet used as the learning media for *PPKn* is in the form of assignment given by the teacher; students are asked to search for, learn, and share materials to enrich the limited materials from the books and student worksheet (*LKS*); (3) almost all the *PPKn* learning materials can be presented through internet; for example, the materials related to law, civil rights and obligations, democracy and tolerance; (4) the technical problems related to the use of internet are power cut, limited device, and troubled internet connection; while the non-technical problems include those faced by students when they access websites and get irrelevant information instead; (5) the efforts from teachers and school related to the use of internet as the learning media include fixing the internet connection problems, providing computer and multimedia laboratories, rejuvenating the network components, buying a genset, applying the wi-fi logging in, and doing personal approach to the students by guiding and giving them understanding provided that they access the irrelevant sites.

Key words: *internet, media, learning, Pancasila and civic education*

PENDAHULUAN

Pembentukan warga negara yang baik adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya. Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri, tetapi juga tidak boleh bodoh secara intelektual. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peran yang penting didalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan banyak faktor diantaranya adalah ketepatan dalam menentukan media pembelajaran yang hendak digunakan. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah media mengandung arti perantara.

Media pembelajaran diharapkan mampu memberikan motivasi dan merangsang aktivitas siswa dalam belajar. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media sebagai alat bantu

mempunyai fungsi mempermudah menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Pembelajaran dengan menggunakan media akan membangkitkan motivasi belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang sangat pesat semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntun dunia pendidikan untuk mulai memanfaatkan kemajuan yang ada, melalui media-media yang sudah diciptakan, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan wahana yang bersentuhan langsung dengan persoalan dalam kehidupan sehari-hari dan hajat orang banyak.

Salah satunya adalah dengan memanfaatkan internet sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah. Internet merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Di dalam internet terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan siswa dan juga guru. Dalam pendidikan, internet sangat berguna dalam proses pembelajaran di sekolah, di mana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya.

Penggunaan internet sebagai media pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan dikalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas.

Menyadari bahwa di internet dapat ditemukan berbagai informasi, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan dalam pembelajaran. Demikian juga dengan pembelajaran PPKn yang memuat kajian seperti ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat serta lebih memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada dasarnya mengembangkan tiga aspek pokok yaitu: *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions*. *Civic knowledge* merupakan aspek pokok tentang pengetahuan warga negara terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, struktur dan sistem politik serta pemerintahan, nilai-nilai universal dalam demokrasi, cara bekerjasama dalam mewujudkan kemajuan bersama, dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat internasional. *Civic skills* merupakan aspek keterampilan warga negara dalam mengembangkan *civic knowledge* yaitu

bagaimana cara menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari, *civic skills* mencakup *intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participation skills* (keterampilan berpartisipasi). Selanjutnya aspek *civic dispositions* yaitu tentang karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, sifat-sifat yang dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri serta kepentingan umum. (Sunarso, 2008: 15)

Akan tetapi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn hingga saat ini masih menemui kendala. PPKn merupakan salah satu kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor *value-based education*. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab, serta dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar. Dalam realita yang ada, secara umum guru-guru PPKn masih menggunakan media yang terbatas yaitu dengan buku teks, lks serta berbagai macam cerita melalui ceramahnya, bila dirujuk pada tujuan pembelajaran PPKn perlu adanya media yang mampu menjangkau keterbatasan ruang dan waktu agar dapat memberikan pengetahuan yang efektif dengan berbagai macam kajian kepada siswa. Dengan berbagai macam kajian

dan tujuan pendidikan, maka pemanfaatan internet dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PPKn dapat dioptimalkan, guru dan siswa dapat mengakses berbagai situs sebagai sumber belajar. Internet dapat menggambarkan realitas sosial dari berbagai aspek kehidupan yang tidak akan terulang oleh ruang dan waktu seperti kehidupan politik, sosial, HAM dan seputar ketatanegaraan yang sedang diperbincangkan.

Berdasarkan pemikiran di atas maka, setiap aktifitas belajar mengajar, guru sebagai pendidik yang profesional harus mampu berperan sebagai komunikator dan fasilitator bagi peserta didik di dalam kelasnya. Sebagai komunikator seorang guru harus mampu menyampaikan pesan-pesan materi pelajaran dalam bentuk *verbal* dan *non verbal*. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, SMA Negeri 1 Sleman merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai sejarah yang cukup panjang sekolah yang berdiri sejak 1963. SMA Negeri 1 Sleman dipilih sebagai lokasi penelitian karena dari status sekolah yang dahulu merupakan salah satu sekolah RSBI, sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran dan menjadi salah satu sekolah favorit di kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa fasilitas di SMA Negeri 1 Sleman sudah memadai, yaitu dengan adanya laboratorium TIK, jaringan internet/WIFI dan LCD Proyektor di setiap kelasnya. Selain itu

jaringan wifi yang ada di SMA Negeri 1 Sleman sudah diproteksi oleh TIM IT sekolah sehingga hanya user yang memiliki akun yang bisa masuk dan mengakses internet. Dengan adanya proteksi ini baik siswa, guru atau user-user lain tidak bisa asal membuka situs di luar situs pendidikan. Berdasarkan hal tersebut diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kualitas belajar siswa dapat meningkat di mana guru dan siswa dapat mengoptimalkan teknologi internet sebagai salah satu sumber pembelajaran. Jadi para siswa akan lebih mudah mengakses materi-materi pelajaran yang tidak diberikan oleh guru. Selain itu visi dan misi sekolah dapat terwujud dengan pemanfaatan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar

Dengan beberapa masalah yang sudah dijabarkan di atas dan dari sejarah panjang, kepercayaan masyarakat dan kepercayaan pemerintah terhadap SMA Negeri 1 Sleman, maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana khususnya internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman yang tentunya memiliki fasilitas yang sudah memadai bila merujuk pada status sekolah eks SBI/RSBI sehingga menarik minat peneliti untuk meneliti di SMA Negeri 1 Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn; model pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn; materi pembelajaran PPKn yang dapat disampaikan melalui internet; kendala yang dihadapi saat pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn; dan upaya guru dan sekolah terkait pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sleman, Jl. Magelang, Km. 14, Medari, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria subyek penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang mengatur dan memantau proses belajar mengajar, serta pihak yang terkait dalam pembelajaran PPKn yakni, 2 orang guru. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang berwenang dan ditugasi mengampu bidang studi PPKn serta 21

perwakilan siswa dari setiap kelas yang aktif dalam pembelajaran PPKn dari kelas X s/d XII, setiap kelas diambil 1 orang siswa..

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi petunjuk secara garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dengan maksud agar pokok-pokok yang direncanakan tersebut dapat tercakup seluruhnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yakni pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan adanya permintaan seorang penyidik (Moloeng, 2013: 216).

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *crosscheck*. Teknik pemeriksaan data dengan menggunakan *crosscheck* dilakukan manakala pengumpulan data penelitian menggunakan strategi pengumpulan data ganda yang dimaksud ganda dalam penelitian ini adalah wawancara dengan dokumentasi. *Crosscheck* data dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan data dokumentasi (Burhan Bungin, 2011: 154).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik induktif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang telah di fokuskan dalam penelitian yaitu mengenai bagaimana pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman. Sehingga setelah mendapatkan data dari wawancara dan dokumentasi maka dapat ditarik simpulan yang umum yaitu dengan cara menganalisis dan menyajikan dalam bentuk data deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari: reduksi data display data/penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn.

Pemanfaatan dalam KBBI online berasal dari kata "manfaat" yang berarti guna, kemudian diturunkan menjadi pemanfaatan yang dapat diartikan menjadikan sesuatu menjadi berguna. Pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn dapat diartikan menggunakan internet yang berisi berbagai kajian-kajian menjadi bermanfaat dalam pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan dilakukan sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan pesan/materi dari pelajaran kepada siswa melalui/menggunakan internet sebagai perantara/alat bantu. Berikut ini merupakan pemahaman siswa dan guru terhadap

pemanfaatan, diawali oleh pernyataan dari bapak Arif mengenai pemanfaatan internet *"dengan adanya internet sangat membantu kami bapak/ibu guru dan juga siswa walaupun kami juga harus selektif karena yang ada di internet belum tentu benar, kaitannya dengan pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru yang sudah menguasai, kaitannya dengan ulangan dan tugas itu bisa menggunakan internet tersebut yang sudah praktis dan kejujurannya lebih baik, dan sekolah kami sudah menggunakan CBT dalam pendaftaran siswa baru kemarin"*.

Sejalan dengan apa yang dikatakan bapak wakil kepala sekolah urusan kurikulum, para guru yang mengampu mata pelajaran PPKn juga mengungkapkan *"untuk pemanfaatan internet di sini sangat vital sekali dan memerlukan sekali internet terutama untuk kegiatan mencari informasi, mencari literatur, dan sumber belajar, internet kita pilih karena yang mudah dan murah menggunakan internet"* ungkap ibu Nasirah, sementara bapak Rahadi yang lebih senior mengungkapkan bahwa *"walaupun saya gagap internet ya, namun demikian saya menggunakan siswa untuk aktif dalam internet karena dengan adanya internet itu membantu proses kegiatan belajar mengajar dan bisa menambah pengetahuan dan wawasan pada anak-anak apalagi kepada gurunya, karena saya ulangan dan pembelajaran biasa itu sering saya menggunakan internet anak yang saya suruh browsing dan saya analisis"*.

Sementara para siswa mengungkapkan bahwa "pemanfaatan internet itu kita gunakan karena keterbatasan sumber dari buku dan LKS yang kurang lengkap otomatis kita mencari ke internet karena di internet banyak informasi yang bisa kita dapatkan" ungkap Lucky, sedangkan Angelina mengungkapkan hal yang hampir sama "internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran, karena banyak sekali ilmu yang kita dapatkan dari internet. Selain itu internet juga dapat kita gunakan untuk membantu kita mencari materi-materi yang tidak kita temukan di buku, membantu kita mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan teman-teman saat presentasi atau mencari materi yang belum kita pahami".

Hal lain diungkap oleh Aniza "pemanfaatan internet adalah salah satu cara menggunakan internet untuk kebutuhan pribadi/orang lain", sementara Rosita "pemanfaatan internet yaitu memanfaatkan media internet secara optimal". Sedangkan Salsabella mengungkapkan lebih luas "internet dapat digunakan dalam berbagai kebutuhan kita, misalnya saja dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, pasti kita tetap membutuhkan jaringan internet untuk bisa mengakses internet, misalnya saja saat kita hendak mengakses edmodo kita tetap memerlukan WIFI untuk mencari di google dan mengaksesnya, karena ada beberapa guru yang membagikan materi bahan ajarnya di edmodo sehingga kami harus terhubung ke

WIFI sekolah untuk mengunduh file tersebut. Selain itu kemarin dari MPK sendiri memanfaatkan internet untuk melangsungkan pemilihan ketua OSIS yang dilaksanakan secara online". Sedangkan Sekarjati mengungkapkan bahwa "biasanya internet dimanfaatkan pada saat kegiatan belajar mengajar sebagai sarana untuk mencari referensi belajar dan mengetahui berita-berita terkini". Ungkapan tersebut mewakili jawaban yang sama dari responden lain bahwa semua responden sudah memahami dan mengetahui bagaimana pemanfaatan internet.

Pemanfaatan internet sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar PPKn di SMA Negeri 1 Sleman dipengaruhi oleh persiapan yang dilakukan oleh sekolah dan guru. Bapak Arif selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengungkapkan bahwa "persiapan yang kami lakukan adalah dengan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah serta tetap mengacu pada kurikulum 2013 edisi supervisi". Sedangkan guru yang berperan langsung terhadap pembelajaran mengutarakan bahwa "sebelum menggunakan yang saya persiapan RPP, tujuan pembelajaran, evaluasi dan analisis seperti apa serta hasilnya seperti apa" ungkap bapak Rahadi dan ibu Nasirah mengungkapkan "persiapannya yang pertama saya buat prosem dan prota dahulu setelah itu membuat RPP, kemudian saat akan mengajar saya lihat dulu KD nya apa indikatornya apa setelah itu baru saya sesuaikan sumbernya dari

mana, kalau dari internet ya situsnya apa temanya apa saya sesuaikan dulu".

Dalam persiapannya para guru juga menggunakan internet terbukti dengan yang terungkap dalam hasil wawancara ibu Nasirah mengungkapkan bahwa "*untuk mempersiapkan materi pembelajaran saya mengambil dari berbagai sumber tak terkecuali internet, karena keterbatasan belum adanya buku paket dari Jakarta yang sesuai dengan K13 edisi 2016 baru ada silabus dan pedomannya saja sehingga materinya kita mencari di internet dan memilih yang relevan*" sedangkan bapak Rahadi mengungkapkan "*kalau mempersiapkannya iya dipersiapkan dulu karena di dalam internet banyak informasi-informasi yang terbaru tetapi tetap dipilih yang relevan*". Ungkapan tersebut mencerminkan bahwa pemanfaatan internet sudah digunakan para guru dalam memperbanyak materi dalam pembelajaran.

Selanjutnya dari hasil wawancara, pemanfaatan internet tidak hanya dimanfaatkan dalam persiapannya saja akan tetapi juga dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar PPKn, seperti yang diungkapkan oleh ibu Nasirah "*ya saya gunakan untuk menambah pengetahuan sekaligus pancingan siswa agar aktif dalam pembelajaran*" senada dengan ibu Nasirah, bapak Rahadi mengungkapkan dengan singkat bahwa "*menggunakan*". Hal ini dikuatkan pula dari studi dokumentasi dari RPP yang penulis dapatkan dari guru, bahwa pemanfaatan internet dalam kegiatan belajar

mengajar dilaksanakan dalam kegiatan inti yaitu pada saat siswa ditugaskan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas kemudian diasosiasikan dalam diskusi menjadi satu pokok bahasan untuk kemudian dikomunikasikan dalam presentasi.

Dari hasil pembahasan diatas melalui wawancara serta studi dokumentasi menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa. Pemanfaatan dilakukan untuk mencari literatur, informasi terkini dan tambahan materi yang tidak ada di buku, selain itu internet juga digunakan untuk memberikan tugas kepada siswa. Pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman sudah dilaksanakan secara optimal dan efisien, bisa dikatakan optimal karena komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran berjalan lancar, hal ini berdasarkan dengan pendapat Boettcher (dalam Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif 2013, 221) bahwa, pembelajaran akan berjalan optimal apabila komunikasi antara guru dan sumber belajar; komunikasi antara guru dan siswa; serta komunikasi antara siswa dan sumber belajar berjalan lancar. Selain itu dengan adanya fasilitas yang memadai serta lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran menggunakan media internet, pembelajaran menjadi efisien.

B. Model pemanfaatan internet dalam pembelajaran PPKn.

Tuntutan pembelajaran yang aktif serta mengoptimalkan pembelajaran berbasis TIK/ICT memaksa siswa dan guru untuk memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan penugasan dari guru. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Rahadi, beliau mengungkapkan bahwa, "65% kita tugaskan siswa menganalisis" senada dengan beliau, ibu Nasirah juga mengatakan "penugasan itu untuk menambah bacaan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa". Dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa penugasan menjadi salah satu cara dari guru untuk membiasakan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Penugasan dari masing-masing guru hampir sama, bapak Rahadi pada saat wawancara mengungkapkan bahwa "modelnya browsing internet, saya tugaskan siswa mencari berita tentang kebijakan pemerintah kita bahas dan kita analisis", sedangkan ibu Nasirah mengungkapkan bahwa "model pemanfaatannya browsing, saya menugaskan siswa untuk mencari banyak literatur yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya lemparkan kepada siswa, selain itu juga ada studi kasus, kasus apa yang sedang mengemuka saya lempar ke siswa nanti siswa yang browsing dari sumber yang dapat dipercaya dan langsung dianalisis".

Senada dengan para guru, beberapa siswa mengungkapkan hal yang sama yang pertama Lucky mengatakan bahwa "model

pemanfaatannya guru memberikan tugas untuk menganalisis 1 kasus nah saat itu juga siswa diberikan waktu untuk browsing internet", kedua Sekarjati mengungkapkan dengan singkat "model pemanfaatannya untuk menugaskan siswa mencari referensi belajar yang lebih luas lagi", ketiga Rosita mengungkapkan bahwa "bapak/ibu guru biasanya menugaskan kami untuk menggunakan media internet saat berdiskusi, tujuannya untuk memperdalam materi agar materi tidak didapat dari satu sumber saja".

Kemampuan siswa dalam memahami model belajar yang diberikan oleh guru ternyata tidak sama, terbukti bahwa Aniza mengungkapkan "saya kurang mengetahui bagaimana model pemanfaatan internet yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar PPKn". Hal tersebut terjadi karena perbedaan model pemanfaatan antara dua guru yang berbeda pada saat pembelajaran, di buktikan dengan ungkapan Salsabella siswa kelas X IIS I "model pemanfaatan internetnya seperti mencari materi tambahan, gambar, contoh permasalahan dan juga mencari jawaban dari pertanyaan teman-teman saat kami presentasi. Karena dalam pembelajaran PPKn kita dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberi materi yang berbeda, nah materi tersebut kami cari sebagian dari internet dan juga untuk menjawab pertanyaan dari teman-teman".

Ungkapan tersebut dikuatkan dengan ungkapan Angelina bahwa, "model

pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan-bahan untuk diskusi kelompok, mencari materi yang tidak ada di buku serta mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul baik dari presentasi maupun pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari bahan diskusi, serta penjelasan-penjelasan dari jawaban tersebut agar tak terjadi perbedaan pemahaman". Dari keterangan guru dan siswa terungkap bahwa model pemanfaatan dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengakses situs di dalam internet yang berkaitan langsung dengan soal-soal yang diberikan oleh guru serta untuk memperbanyak literatur agar tercapainya pemahaman yang sama antara guru dan siswa.

Dari hasil studi dokumentasi yang didapatkan penulis, salah satunya pada KD 3.5. Memahami Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dalam Lingkup NKRI Kelas : X MIA dan IIS pada pertemuan 1 dan 3, guru menugaskan siswa untuk:

1. Peserta didik diminta untuk mendownload Undang-Undang dan 1 kasus tentang pelanggaran hukum;
2. Peserta didik diberi tugas untuk menganalisa dari kasus tersebut;
3. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan oleh guru sebagai bahan untuk diskusi dan presentasi;
4. Download Pengklasifikasian hukum berdasarkan kepustakaan ilmu hukum;
5. Download Sumber hukum secara formal;
6. Download Bagan tentang Lembaga Peradilan Nasional;
7. Penjelasan 4 lingkungan peradilan: Peradilan Umum, Agama, TUN, Militer dan MK;
8. Peserta didik diminta untuk mendownload UU No 4 Tahun 2004 Tentang Kekuasaan Kehakiman kemudian diminta untuk menganalisa berdasarkan pertanyaan dari guru yaitu tentang sistematikanya, pengertian dan asasnya, kewenangan MA dan MK, kewajiban dan kedudukan hakim serta putusan pengadilan dan bantuan hukum;
9. Carilah 5 kasus pelanggaran hukum yang terjadi di Indonesia yang dihukum dengan hukuman di atas 5 tahun penjara.

Dari hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru memanfaatkan internet sebagai media dalam pembelajaran nelalui penugasan-penugasan langsung kepada siswa untuk mengakses internet sesuai dengan materi KD 3.5. Memahami Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dalam Lingkup NKRI. Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan semua responden dan dari hasil studi dokumentasi, dapat dikatakan bahwa model pemanfaatan internet yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah dengan penugasan oleh guru, siswa diberikan tugas untuk mencari dan mempelajari kemudian mengungkapkan pada saat pembelajaran. mencari tambahan materi, literatur dan data untuk memperkaya keterbatasan materi yang ada pada buku dan

lembar kerja siswa yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat pembelajaran ataupun pada saat diskusi.

C. Materi PPKn yang dapat disampaikan melalui internet.

Materi PPKn amatlah beragam dari hasil wawancara dan studi dokumentasi, terungkap bahwa hampir semua materi dapat disampaikan dengan internet. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nasirah bahwa "untuk materi banyak, hampir semua materi dalam kompetensi dasar saya itu bisa masuk dan mengambil dari internet misal kekuasaan pemerintah, HAM, kementerian negara, semua KD bisa digunakan dengan internet", sedangkan bapak Rahadi mengungkapkan bahwa "mengenai tugas-tugas lembaga negara dari pusat sampai daerah, kebijakan legislatif, eksekutif dan yudikatif". Sedangkan menurut Lucky yang merupakan siswa yang diampu oleh bapak Rahadi mengungkapkan "kalau materi misalnya Hak Asasi Manusia, PEMILU dan lembaga tinggi negara".

Hasil wawancara cukup beragam terlihat dari bermacam-macam pendapat siswa antara lain, Salsabella mengungkapkan bahwa "menurut saya materi dari PPKN yang sesuai disampaikan menggunakan internet adalah bab bela negara karena menurut saya pada bab ini banyak terdapat contoh-contoh bela negara yang bisa diambil di internet selain itu dalam membahas pasal-pasal juga bisa explore internet". Sedangkan Rosita langsung

mencontohkan materi-materinya " materinya antara lain, contoh-contoh kasus, implementasi pasal-pasal dalam kehidupan sehari-hari, penyelesaian konflik serta landasan-landasan hukum". Aniza mengungkapkan pula "menurut pendapat saya materi yang sesuai saat pembelajaran PPKn menggunakan internet adalah tentang sistem pembagian kekuasaan dan kasus-kasus pelanggaran HAM". Sementara menurut Sekarjati "banyak, hampir semua materi menggunakan internet, akan tetapi biasanya guru telah hafal dengan materi yang akan disampaikan atau berdasarkan media cetak, pengalaman dan cerita fakta". Sedangkan Salsabella semakin menguatkan bahwa "banyak, seperti materi kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia, kedudukan warga negara dan penduduk Indonesia, dan masih banyak lagi".

Dari data dokumentasi terdapat pada K.D. 3.5. Memahami sistem hukum dan peradilan nasional dalam lingkup NKRI, dalam KD ini pada indikator 3.5.2. Mendeskripsikan sistem hukum nasional. Siswa ditugaskan untuk menjelaskan konsep hukum, keadilan dan ketertiban. Siswa diberi tugas untuk mendownload beberapa materi dari internet untuk dibaca, dipahami dan selanjutnya dibahas dalam pembelajaran. Selanjutnya pada K.D. 4.6. Menyaji analisis penanganan kasus pelanggaran kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga Negara, dalam KD ini pada indikator 4.6.1 Menyaji hasil analisis hak dan kewajiban

warganegara dalam berdemokrasi dan 4.6.2 Mengkomunikasikan hasil analisis hak dan kewajiban dalam demokrasi. Siswa ditugaskan untuk menjelaskan hak dan kewajiban warga negara dalam demokrasi. Siswa diberi tugas untuk mencari beberapa materi dari internet untuk dibaca, dipahami, dianalisis dan selanjutnya disajikan dalam presentasi. Dari hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa contoh materi-materi PPKn yang umum dibahas dengan memanfaatkan media internet adalah tentang hukum, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi dan toleransi.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa waktu yang digunakan dalam pemanfaatan internet cukup untuk mencari materi terlebih jika dalam kegiatan belajar mengajar waktu yang diberikan kurang, maka guru mengizinkan siswa untuk melanjutkan akses materi di rumah masing-masing sehingga akses lebih lama dan siswa memiliki waktu untuk memahami materi lebih dalam lagi. Lebih jauh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet adalah suatu kebutuhan bukan hanya sebagai penghilang kebosanan karena pemanfaatan internet mendukung guru dalam model pembelajaran Discovery learning yaitu pembelajaran yang aktif serta meningkatkan minat siswa di setiap pembelajarannya.

D. Kendala pemanfaatan media internet dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rahadi "*kendalanya listrik mati dan kerusakan pada komponen*". Sedangkan ibu Nasirah mengungkapkan "*kalau saya, sejauh ini tidak ada kendala dalam pembelajaran mungkin kalau ada ya saat siswa mengakses internet itu, mereka asal mengakses dan ada yang tidak relevan dengan materi pada saat diskusi dan secara teknis ya saat listrik padam serta koneksi WIFI sedang mengalami gangguan*". Senada dengan kedua guru PPKn, bapak Arif juga menyampaikan hal serupa "*ada, kendala yang kami hadapi biasanya adanya pemadaman listrik dan masalah koneksi dalam akses WIFI karena terlalu banyaknya pengguna WIFI serta keterbatasan mekanik yang kami punyai*".

Sedangkan para siswa juga mengungkapkan hal yang serupa "*kendalanya koneksi, yang seharusnya stabil dan cepat selain itu laptop, gadget dan komputer kadang-kadang juga tidak tersambung dengan koneksi*" ungkap Lucky. Senada dengan Lucky, Sekarjati mengungkapkan "*kehabisan daya battery, keterbatasan perangkat media, mati listrik, kehabisan kuota hingga tidak tersedianya konten yang sedang dicari*", kendala lain yang diungkapkan oleh Salsabella "*kendalanya saat kegiatan belajar mengajar*

menggunakan internet yaitu dalam kelompok pasti ada saja siswa yang menyepelkan tugas karena dianggap mudah dan dipasrahkan ke yang lain, selain itu ketika mengakses internet namun jaringan WIFI sedang trouble dan tidak memiliki kuota data kami pun tidak dapat mengakses internet".

Dari hasil wawancara terungkap bahwa relevansi materi yang diambil dari internet juga dikeluhkan oleh siswa, rata-rata mereka bingung dengan materi yang mereka dapatkan. Aniza mengungkapkan bahwa "*materi dari satu web dan web lainnya itu berbeda sehingga siswa pun menjadi kebingungan untuk mencari materi yang benar-benar relevan dengan materi yang disampaikan oleh guru*". Ungkapan tersebut mewakili seluruh responden yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan internet secara teknis yaitu tentang pemadaman listrik, keterbatasan perangkat dan koneksi internet melalui jaringan WIFI yang kadang-kadang mengalami trouble baik karena terlalu banyaknya pengguna yang memakai dalam waktu bersamaan ataupun karena sedang dalam perbaikan, sementara kendala non teknis adalah ketika siswa mengakses situs dan mendapatkan materi yang tidak relevan serta beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan teman sekelompok dalam mengerjakan tugas.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah dan guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kendala-kendala

yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran PPKn. Ibu Nasirah mengungkapkan "*cara saya ya jika ada siswa yang salah dalam meramu jawaban yang diambil dari internet setelah diskusi saya bahas saya kasih penjelasan saya luruskan sementara untuk mengatasi kendala teknis lebih ke memberi tahu petugas yang menangani jaringan WIFI bila ada masalah dengan koneksi WIFI*" sedangkan bapak Rahadi mengungkapkan "*untuk mengatasi kendala kita bacakan materi yang akan disampaikan menggunakan internet tadi, setelah itu kita diskusi tanya jawab*".

Sementara yang lebih teknis sebagai wakil kepala sekolah urusan kurikulum, bapak Arif mengungkapkan "*untuk mengatasi kendala tadi, kami sudah mengupayakan dengan pembelian genset sehingga bila ada pemadaman listrik secara tiba-tiba tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kemudian saat ini kami juga sedang menyempurnakan akses WIFI agar bisa diakses oleh lebih banyak pengguna serta tidak mengalami gangguan koneksi lagi kemudian untuk menghindari akses-akses diluar situs negatif internet serta akses yang kurang relevan dengan pendidikan kami melakukan blocking dan membuat log in pada setiap user yang akan masuk internet menggunakan jaringan WIFI sekolah*".

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi antara lain kendala teknis dan kendala

non teknis, kendala teknis terdiri dari pemadaman listrik, kerusakan sistem, lemahnya jaringan serta kendala non teknis yaitu saat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan seksama dan situs-situs yang beredar kurang relevan dengan materi yang sedang dibahas. Untuk mengatasi kendala yang ada, sekolah dan guru melakukan beberapa tindakan yaitu peremajaan sistem, pengadaan genset serta pemberlakuan block pada situs-situs negatif internet.

E. Upaya guru dan sekolah terkait pemanfaatan internet dalam PBM.

Dari hasil wawancara terdapat beberapa upaya baik dari pihak sekolah maupun para guru untuk menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sleman pada umumnya dan dalam pembelajaran PPKn pada khususnya. Bapak Arif selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengungkapkan bahwa *"berkaitan dengan pembelajaran kami berupaya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yaitu era IT, setiap kelas sudah kami upayakan LCD, komputer, laptop, serta kami upayakan pelayanan siswa dan guru dengan WIFI/hotspot dan untuk lebih intensif lagi kami membuka laboratorium komputer dan laboratorium multimedia"*.

Dari pemaparan tersebut tersirat bahwa seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, SMA Negeri 1

Sleman. Visi SMA Negeri 1 Sleman *".....menguasai teknologi maju"*, dengan Misi *"Mengoptimalkan pembelajaran berbasis TIK/ICT di sekolah....."* dan tujuan *"Membekali keterampilan siswa dalam bidang TI"*, berbekal dari visi misi dan tujuan tersebut upaya dari sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sudah terpenuhi, beberapa dokumen juga memperlihatkan bahwa pihak sekolah serius dalam membekali guru dan siswa dalam menguasai internet.

Sejalan dengan bapak Arif, ibu Nasirah menyebut bahwa *"menurut saya, sekolah sudah berupaya penuh ya dalam memberikan pelayanan yang baik demi terciptanya pembelajaran berbasis TIK/ICT dengan perawatan dan pembaharuan sarana dan prasarana khususnya dalam pemenuhan akses internet di sekolah"*. Senada dengan hal tersebut, bapak Rahadi mengungkapkan *"upaya sekolah yaitu dengan memperbaiki kerusakan yang ada dan memperbaharui komponen-komponen yang sudah termakan usia khususnya untuk akses internet"*. Dengan demikian upaya sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana penunjang sudah dilakukan dan sesuai dengan amanat dari pasal 45 Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya dari hasil wawancara menyebutkan bahwa para guru juga berupaya dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk diterapkan ke

dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Arif "*upaya kami bapak/ibu guru yaitu dengan mengikuti diklat-diklat yang berkaitan dengan penguasaan komputer serta pemanfaatan berbagai media untuk digunakan dalam pembelajaran baik yang dilaksanakan dan diadakan oleh sekolah, dinas pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan lain*".

Senada dengan bapak Arif, kedua guru PPKn juga mengungkapkan hal yang sama yaitu ibu Nasirah mengungkapkan "*kalau dari kami bapak/ibu guru upayanya ya dengan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agar tidak tertinggal dari kemajuan zaman dengan mengikuti diklat-diklat, pelatihan-pelatihan tentang penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran*" kemudian bapak Rahadi mengungkapkan dengan singkat "*kalau upaya bapak/ibu guru ya belajar mas mempelajari bagaimana cara memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk diaplikasikan ke dalam pembelajaran*".

Dari hasil dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa baik sekolah maupun guru sangat serius dalam meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar serta peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengoperasikan komputer dan media-media penunjang pembelajaran. Dari hasil wawancara dan dokumentasi terungkap bahwa upaya sekolah

dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam pendidikan terus berjalan. Kemudian untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, sekolah mengadakan diklat-diklat atau workshop sebagai salah satu uaya dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: (1) Pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman sudah dilaksanakan secara optimal, dapat dikatakan optimal karena komunikasi antara guru dan sumber belajar, komunikasi antara guru dan siswa, dan komunikasi antara siswa dan sumber belajar yang terjadi dalam pembelajaran berjalan lancar, melalui pembelajaran aktif dan pengoptimalan fasilitas yang ada; (2) Model pemanfaatan internet dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah dengan penugasan oleh guru, siswa diberikan tugas untuk mencari, mempelajari, dan mengungkapkan pada saat pembelajaran untuk memperkaya keterbatasan materi yang ada pada buku dan lembar kerja siswa yang digunakan pada saat pembelajaran dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat diskusi; (3) Hampir semua materi dalam pembelajaran PPKn dapat

disampaikan menggunakan internet, karena metode pembelajarannya menggunakan diskusi dan penugasan sehingga membuka kesempatan pada siswa untuk mengakses internet. Selain itu dengan pembelajaran aktif membuat siswa untuk aktif mencari materi dari berbagai sumber tak terkecuali internet. contoh materi-materi PPKn yang umum dibahas dengan memanfaatkan media internet adalah tentang hukum, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi dan toleransi; (4) Kendala teknis yaitu tentang pemadaman listrik, keterbatasan perangkat dan koneksi internet melalui jaringan WIFI yang mengalami trouble baik karena terlalu banyaknya pengguna yang memakai dalam waktu bersamaan ataupun karena sedang dalam perbaikan, sementara kendala non teknis adalah ketika siswa mengakses situs dan mendapatkan materi yang tidak relevan serta; (5) Upaya guru dan sekolah antara lain perbaikan berkala jaringan internet, pengadaan laboratorium komputer dan laboratorium multimedia, peremajaan komponen jaringan, pembelian genset, pemberlakuan log in wifi sekolah dan guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa untuk mengarahkan dan memberikan pengertian apabila siswa mengakses situs yang tidak relevan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran antara lain: (1) Bagi guru diharapkan untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menggunakan serta memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi khususnya internet untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. (1) Bagi sekolah diharapkan tetap mempertahankan visi, misi dan tujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran aktif dengan memanfaatkan media TIK/ICT untuk membekali siswa memiliki keterampilan dalam bidang TIK/ICT. Serta bekerja sama dengan pemerintah dalam peremajaan serta pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran; Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Widia.

Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

Budi Sutedjo. 2007. *e-Education: Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI.

Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Deni Darmawan. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Hujair Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Bantul: Kaukaba Dipantara.

Lexy J. Moloeng. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor Ms Bakry. 2002: *Pendidikan Kewarganegaraan/Kewiraan*, Yogyakarta: Liberty.

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarso, Dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan; PKn untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.

Sutoyo. 2011. *Pendidikan Kewarganegaran untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Reviewer

Pembimbing

Dr. Suharno, M.Si
NIP. 19680417 200003 1 001

Dr. Sunarso, M.Si
NIP. 19600521 198702 1 004